

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahap tumbuh kembang anak balita lebih lambat dibanding pada masa bayi, tetapi lebih cepat dibanding tahap tumbuh kembang remaja. Anak balita sedang melakukan proses pertumbuhan yang sangat giat, sehingga memerlukan zat-zat makanan yang relatif lebih banyak dengan kualitas yang lebih tinggi, demikian juga kebutuhan akan energi dan protein yang semakin meningkat untuk menunjang pertumbuhannya sehingga bila tidak dipenuhi akan menyebabkan risiko untuk menderita kekurangan gizi khususnya energi dan protein yang semakin besar (Sediaoetama, 2004: 11, 239). Kurang Energi Protein (KEP) merupakan penyakit yang terjadi karena defisiensi energi dan protein, disertai susunan hidangan yang tidak seimbang. KEP terutama menyerang anak-anak yang sedang tumbuh, dan dapat pula menyerang orang dewasa yang biasanya kekurangan makan secara menyeluruh (Sediaoetama, 2004: 46).

Kebutuhan protein bagi seorang yang sudah dewasa adalah 1 gram untuk setiap kilogram berat badannya setiap hari sedangkan untuk anak-anak yang sedang tumbuh diperlukan protein dalam jumlah yang lebih banyak yaitu 3 gram untuk setiap kilogram berat badannya (Moehji, 2002: 48). Kebutuhan akan energi sangat dipengaruhi oleh kegiatan fisik yang dilakukan. Anak-anak usia kurang dari 1 tahun memerlukan energi 112 kalori tiap kilogram berat badannya, usia 1 sampai 3 tahun memerlukan 101 kalori tiap kilogram berat badannya dan kebutuhan energi per harinya akan mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya usia (Budiyanto, 2004: 89).

Kurang Energi Protein (KEP) disebabkan oleh kekurangan makanan sumber energi secara umum dan kekurangan sumber protein. Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya KEP adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang